



PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Sera Nurlita, Ratna Sari Dewi, Febrian Alwan Bahrudin

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan pre-test post-test only control group design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IX SMP Negeri 11 Kota Serang pada tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah 317 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 70 peserta didik di kelas IX B sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah dan IX C sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model Project Based Learning. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi pada uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney adalah $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga model Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata Kunci: Model Project Based Learning, Berpikir Kreatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting dalam membentuk kemampuan berpikir manusia sehingga mereka dapat menghadapi berbagai masalah yang muncul di masa depan. Menurut (Santosa & Yulianti, 2020) pendidikan dianggap sebagai hal yang fundamental bagi setiap individu untuk mencapai perubahan

dalam kehidupannya. Negara memberikan prioritas tinggi pada pendidikan sebagai bagian dari persiapan dan pelatihan peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan ialah

*Correspondence Address : seranurlita07@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i8.2024. 3333-3338

© 2024UM-Tapsel Press

untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Salah satu tujuan utama pendidikan yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Menurut (Dewi, 2019) tingkat kemampuan berpikir kreatif dapat terlihat dari keterampilan dalam menganalisis data dan memberikan beragam respons terhadap penyelesaian masalah. Menurut (Hikmah & Agustin, 2018) berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan seseorang yang didapatkan atau berdasarkan suatu informasi untuk menghasilkan suatu ide baru, baik berupa karya nyata maupun pemikiran yang berbeda dengan ide sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan berkarya selama proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan peluang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Model pembelajaran merujuk pada kerangka konseptual atau metode sistematis yang digunakan dalam mengatur dan mendesain proses pembelajaran. Model-model ini menggambarkan prosedur yang teratur untuk menyampaikan materi pembelajaran, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut (Octavia, 2020) model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang secara sistematis dan teratur menggambarkan prosedur dalam mengatur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan. Menurut (Hidayat, 2021) model *Project Based Learning* adalah suatu pendekatan yang memulai pembelajaran dengan memperkenalkan suatu masalah kepada siswa sebagai langkah awal, dan berakhir dengan siswa mampu menciptakan sebuah proyek. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis. Selain itu, melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 6 Mei 2023, yang melibatkan observasi dan wawancara di salah satu SMP Negeri 11 Kota Serang, ditemukan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka. Untuk kelas VII dan VIII menggunakan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar, sementara kelas IX menggunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Hal ini terlihat dalam bentuk penjelasan oleh guru yang dominan, sementara peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran dengan terfokus pada buku teks. Dampaknya, pembelajaran menjadi monoton dan kurang merangsang respon aktif dari peserta didik. Kondisi ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir kreatif mereka. Selain itu, pembelajaran lebih terfokus pada aspek teoritis tanpa memberikan kesempatan yang cukup untuk implementasi atau praktek langsung, yang berkontribusi pada ketidakoptimalan proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme Piaget. Menurut pandangan konstruktivisme, pengetahuan merupakan hasil dari struktur kognitif dan pengalaman yang dialami individu melalui aktivitas

mereka. Oleh karena itu, dalam perspektif konstruktivisme, belajar adalah proses di mana siswa membangun dan membentuk pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan, terlihat bahwa penerapan model *Project Based Learning* menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model tersebut di kelas IX C SMP Negeri 11 Kota Serang pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sebagai hasilnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 11 Kota Serang, yang terletak di Jalan Kiajorum No.50, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, menggunakan *pretest-posttest control group design* atau desain eksperimen pre-test dan post-test dengan dua kelompok.

Kelas Eksperimen	$0_1 \rightarrow X \rightarrow 0_2$
Kelas Kontrol	$0_3 \rightarrow Y \rightarrow 0_4$

Keterangan:

01 = Pre-test kelas eksperimen

02 = Post-test kelas eksperimen

03 = Pre-test kelas kontrol

04 = Post-test kelas kontrol

X = model *Project Based Learning*

Y = metode Ceramah

Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi dengan instrumen berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Jumlah populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas IX SMP Negeri 11 Kota Serang tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah sembilan kelas dengan jumlah 317 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IX B sebagai kelas kontrol dan IX C sebagai kelas eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2021) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Kelas IXB menggunakan model konvensional (ceramah), sedangkan kelas IXC menggunakan model *Project Based Learning* (proyek poster).

Analisis data hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dimulai dengan melakukan uji prasyarat, yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki distribusi normal atau tidak. Sementara itu, uji homogenitas data menggunakan uji *Levene-test* untuk menilai apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak homogen. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa sebagian besar data penelitian tidak memenuhi kriteria distribusi normal dan homogen, sehingga analisis hipotesis penelitian dilakukan menggunakan statistik non-parametrik, yaitu uji *Mann-Whitney*. Uji tersebut kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis penelitian (H_a) diterima, sedangkan hipotesis (H_o) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test kemampuan berpikir kreatif di cantumkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pre-Test dan Post Test Kemampuan Berpikir Kreatif

	Mean	Maximum	Minimum
Pre-test Eksperimen	80,23	56	93
Post-test - Eksperimen	90,94	80	100
Pre-test Kontrol	70,83	30	86
Post-test Kontrol	74,89	36	90

Pada tabel 2 di atas menunjukkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada kelas kontrol (IX B) yang menerapkan model ceramah dan kelas eksperimen (IX C) dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Selanjutnya dilakukan analisis pra syarat data dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel berpikir kreatif pada pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen pada uji normalitas kolmogorov smirnov sebesar 0,000, yang dimana lebih kecil dari tingkat alfa sebesar 0,05 (5%). Maka dasar keputusan yang diambil berdasarkan besarnya nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga data tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Suatu sampel penelitian dianggap berasal dari populasi yang homogen jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 . Berdasarkan hasil uji homogenitas, ditemukan bahwa nilai Sig. untuk mean pre-test atau post test berpikir kreatif peserta didik adalah 0.000, yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0.05. Dengan

demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Sig. ≤ 0.05 , sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak homogen.

Berdasarkan hasil dari pengujian uji normalitas dan uji homogenitas sebelumnya, dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak berdistribusi homogen. Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan metode nonparametrik.

1. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon Signed Test adalah alternatif pilihan untuk uji paired sample t-test. Berikut ini adalah hasil dari uji Wilcoxon.

Tabel 2 Uji Wiloxon

	Post-test Eksperimen-Pre-test Eksperimen	Post-test Kontrol-Pre-test Kontrol
Z	-5.102 ^b	-2.481 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan tabel 2 di atas, ditemukan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) untuk perbedaan antara *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen serta kelas kontrol adalah 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang kurang dari atau sama dengan 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pre-test dan post-test, terutama pada kelas eksperimen. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan pilihan alternatif untuk uji independent t-test.

Tabel 3 Hasil Uji Mann-Whitney Test Statistics

Mann-Whitney U	111.500
Wilcoxon W	741.500
Z	-5.948
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan dari tabel 3 di atas, nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Maka keputusan yang diambil adalah H_a diterima. Kesimpulannya, terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menerapkan metode konvensional (ceramah) dengan peserta didik yang menerapkan model *Project Based Learning*.

Selain dari hasil pengujian data menggunakan SPSS versi 25, kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol (metode ceramah) dan eksperimen (*Project Based Learning*) terdapat perbedaan respon peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana kelas kontrol lebih cenderung pasif, dan berpusat pada guru, sedangkan kelas eksperimen lebih aktif, kreatif dan tidak berpusat pada guru. Menurut (Nurul 'Azizah & Wardani, 2019) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang mengutamakan pembelajaran dalam konteks melalui kegiatan yang kompleks. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Project Based Learning* menitikberatkan pada upaya peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan seperti penelitian, analisis, pembuatan, hingga presentasi produk pembelajaran berdasarkan pengalaman secara langsung. Sehingga membuat peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan berperan aktif dalam pemecahan masalah belajar.

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Project Based Learning* memungkinkan peserta didik untuk

mengembangkan proyek secara individu atau dalam kelompok agar menciptakan produk tertentu. Dengan demikian, metode pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Proyek-proyek dalam pembelajaran mencakup tugas-tugas yang rumit dan menantang, mendorong siswa untuk merancang, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menciptakan produk yang unik dan inovatif. Kreativitas ditekankan dengan menantang siswa untuk menyelesaikan masalah yang tidak biasa atau baru bagi mereka. Melalui pengalaman ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mereka belajar, dan memperdalam keterampilan berpikir metakognitif. Menurut (Setiawan, 2020) untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pendekatan project-based learning, langkah-langkah yang umumnya digunakan dalam Pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan. Langkah-langkah ini mencakup: penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan rencana proyek, penyusunan jadwal, pemantauan kemajuan siswa dan proyek, evaluasi hasil, dan evaluasi pengalaman.

Penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme Piaget, konstruktivisme berasal dari konsep konstruksi, yang berarti pembangunan dan pembentukan. Ini adalah salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses membangun dan membentuk pemahaman. Menurut pandangan konstruktivisme, pengetahuan merupakan hasil dari struktur kognitif dan pengalaman yang dialami individu melalui aktivitas mereka. Oleh karena itu, dalam

perspektif konstruktivisme, belajar adalah proses di mana siswa membangun dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Menurut (Sarah Aprilia Islamiati, 2017) proses ini ditopang oleh partisipasi aktif siswa, yang aktif terlibat dalam kegiatan, pemikiran, pengaturan konsep, dan memberikan makna terhadap materi yang dipelajari. Dengan kata lain, teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam prosesnya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas IX SMP Negeri 11 Kota Serang. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Maka, dilakukan uji hipotesis nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukkan signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok. Hasil uji hipotesis penelitian yaitu H_a diterima, yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. (2019). Kemampuan berpikir kreatif dalam menganalisis data dan memberikan beragam respons terhadap penyelesaian masalah. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(2), 123-134.

Hidayat, A. (2021). Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di

Sekolah Dasar. Cv Budi Utama.

Hikmah, L. N., & Agustin, R. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Prismatika*, 1(1).

Nurul 'Azizah, N., & Wardani, R. (2019). Project Based Learning sebagai model pembelajaran inovatif yang mengutamakan pembelajaran dalam konteks melalui kegiatan yang kompleks. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 45-58.

Santosa, T. A., & Razak, A. (2021). Analisis Problematika Pendidikan dan Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Kerinci. 8(2), 12-21.

Islamiati, S. A. (2017). Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran: Kegiatan, pemikiran, pengaturan konsep, dan makna materi yang dipelajari. *Jurnal Pendidikan Aktif*, 9(3), 67-79.

Setiawan. 2020. Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 8(2).

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Cv Budi Utama.